

**PENGARUH MODEL TSTS MEDIA IT TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK SISWA KELAS V SD**

JURNAL

Oleh
**AYU ERWILANI
SARENGAT
YULINA H**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS Media IT terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V

Ayu Erwilani^{1*}, Sarengat², Yulina H³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

*e-mail: erwilaniayu@gmail.com, Telp. +6282183517315

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect Of Cooperative Learning Of TSTS Media IT to Learning Outcomes Grade V

Research Objectives to determine the positive and significant influence on cooperative learning models type two stay two stray with media Informaton and Technology (IT) on students' thematic learning outcomes. This type of research is experimental research with a non equivalent group design. Data collection techniques are done by tests and non-tests. Data analysis techniques using independent sample t-test. The results showed that there was a positive and significant influence on cooperative learning models of type two stay two stray with IT media on thematic learning outcomes, with the results of $t_{count} = 4.383 > t_{table} = 1,679$ and for $t_{table} (\alpha = 0.05)$.

Keywords: *thematic learning outcomes, two stay two stray, IT-based media*

Abstrak: Pengaruh Model TSTS Media IT terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sd

Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan media *Informaton and Technology* (IT) terhadap hasil belajar tematik siswa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *non equivalent grup design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan media IT terhadap hasil belajar tematik, dengan hasil $t_{hitung} = 4,383 > t_{tabel} = 1,679$ dan untuk $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$.

Kata kunci: hasil belajar tematik, *two stay two stray*, media IT

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Selain itu pendidikan menjadi kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap manusia dalam pembentukan moral suatu bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya (Sisdiknas, 2013: 2).

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan di Indonesia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sisdiknas, 2013: 3).

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Guru memberikan inovasi baru dan

merancang kegiatan pembelajaran. Selain itu juga memiliki keterampilan dalam memilih model atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 13) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka harus dilaksanakan pembelajaran yang sesuai.

Tujuan pembelajaran yang berhasil ditentukan oleh banyak faktor salah satunya faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap kelas V yang dilakukan pada bulan Oktober 2018 di SD Negeri 2 Metro Timur, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar ulangan tengah semester kelas V tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah. Hal tersebut karena proses pembelajaran masih *teacher centered* dimana pembelajaran berpusat pada guru, model pembelajaran yang digunakan kurang divariasikan oleh guru sehingga siswa bosan, hal ini menyebabkan siswa tidak berpikir secara kritis, tersedia

media LCD Proyektor dan jarang digunakan karena kurang mengerti cara penggunaannya, siswa kurang aktif dalam pembelajaran kelompok sehingga kurang percaya diri mengkonstruksi pembelajaran.

Tabel 1. Hasil *mid semester ganjil* kelas VA dan VB SDN 2 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

| No | KKM | Nilai | | | | | | | | | |
|----|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-----|
| | | PKn | | B.Ind | | IPA | | IPS | | SBdP | |
| | | ≥70 | | | | | | | | | |
| 1 | VA | 7 | 17 | 9 | 15 | 10 | 14 | 15 | 9 | 0 | 24 |
| 2 | VB | 14 | 10 | 10 | 14 | 15 | 9 | 11 | 13 | 0 | 24 |
| | Jumlah | 21 | 27 | 19 | 29 | 25 | 23 | 26 | 22 | 0 | 48 |
| | % | 43,75 | 56,25 | 39,58 | 60,41 | 52,08 | 47,91 | 54,16 | 45,83 | 0 | 100 |
| | Rata-rata | 66,31 | | 66,47 | | 64,52 | | 63,64 | | 75,21 | |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah dan pendidik adalah 70. Siswa kelas VB lebih banyak yang belum tuntas dibandingkan dengan siswa kelas VA. Oleh sebab itu peneliti memilih kelas VB untuk dijadikan kelas eksperimen sedangkan kelas VA dijadikan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas VB memiliki nilai ketuntasan yang lebih rendah dibandingkan kelas VA.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Ewell (dalam Asgari, 2013: 134) *explain cognitive outcomes refer to development of knowledge and professional skills while non-cognitive outcomes focus on changing the attitudes and value of individuals* artinya hasil kognitif merujuk pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan profesional sementara hasil non-

kognitif fokus pada perubahan sikap dan nilai-nilai individu. Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya

Model pembelajaran digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* yang dibantu dengan media *Information and Technology* (IT). Nurhayati (dalam Majid 2014: 175) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Huda (2014: 207) model pembelajaran tipe *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran pada tingkatan usia peserta didik baik di kelas tinggi maupun rendah. Suyatno (dalam Fathurrohman 2015: 90) model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain. Kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan.

Langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) oleh Fathurrohman (2015: 91) yaitu (1) guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar. (2) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri 4-5 orang siswa secara heterogen/ berbeda. (3) guru memberikan LKPD untuk dibahas dalam kelompok. (4) siswa 2-3 orang dari tiap kelompok

berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKPD atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya. (5) siswa bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat. (6) hasil diskusi kelompok dikumpulkan dan mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan. (7) guru mengklarifikasi jawaban yang benar. (8) guru membimbing siswa merangkum pelajaran. (9) guru memberikan penghargaan kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Niluh (2017) membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe TSTS meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa di kelas V SD Gugus Letda Made Putra Kabupaten Denpasar. Penelitian yang dilakukan oleh Komang (2017) hasil penelitian adalah hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

Penggunaan media pembelajaran penting karena membangkitkan semangat, keinginan dan minat yang baru, rangsangan belajar. Penelitian oleh Erma (2016) hasil belajar siswa menggunakan media IT lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan media karena memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan komponen warna, suara dan animasi grafik. Sedangkan penelitian oleh Nurchili (2016) hasil penelitian penggunaan media IT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa

yang menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada model *cooperative learning* tipe TSTS dengan media IT terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Metro Selatan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2016: 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *problem based learning* (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

Desain penelitian yakni *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelas, yaitu eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan model *cooperative learning* tipe TSTS dengan media IT sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Metro Selatan, di Jalan Budi Utomo No. 04 Desa Rejomulyo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan Oktober 2018 dan pelaksanaan eksperimen

dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2019 dan 31 Januari 2019. Sedangkan di kelas kontrol pada tanggal 4 Februari 2019 dan 6 Februari 2019.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: (1) menentukan kelas eksperimen dan kontrol, (2) menyusun instrumen tes, (3) Menguji coba instrumen tes, (4) menganalisis hasil uji coba instrument tes untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliable, (5) menguji taraf kesukaran dan daya pembeda soal, (6) meberikan *pretest*, (7) memberi perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan TSTS dengan media IT, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik, (8) mencari mean antara *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol, (9) menggunakan statistik untuk mencari perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, (10) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Metro Selatan yang berjumlah 48 orang siswa yang terdiri dari 24 orang siswa kelas V A dan 24 orang siswa kelas V B.

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dan *purposive sampling*. Jenis sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut maka dapat ditentukan bahwa kelas VB yang memiliki

persentase ketuntasan lebih rendah dipilih sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VA dipilih sebagai kelas kontrol karena memiliki persentase ketuntasan yang lebih tinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas, pada tema 6 subtema 2 pembelajaran ke-2 "Perpindahan Kalor di Sekitar Kita". Dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TSTS dengan media IT dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes pilihan jamak, terdiri dari 20 butir soal yang telah melalui uji valid dan reliabel. Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *kude richardson*.

Saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi menggunakan angket respon siswa terhadap model yang digunakan dengan indikator yaitu (1) Mengembangkan berpikir, (2) Meningkatkan keaktifan belajar siswa, (3) Melatih kesiapan belajar, (4) Saling memberikan pengetahuan, (5) Antusias menggunakan media pembelajaran IT.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan

homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test pooled varians* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

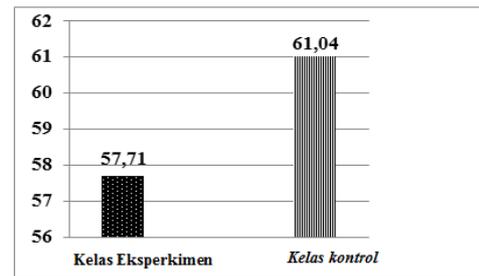
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Metro Selatan pada kelas eksperimen dengan menggunakan tipe pembelajaran TSTS dengan media IT dan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan masing-masing di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tema 6 subtema 2 “Perpindahan Kalor di Sekitar Kita” pembelajaran ke-1. Pengambilan data hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | Nilai | Kelas | | | |
|---------------------|-----------------------|------------|------|---------|------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | F | (%) | F | (%) |
| 1 | ≥ 70 (Tuntas) | 4 | 16,7 | 5 | 20,8 |
| 2 | < 70 (belum tuntas) | 20 | 83,3 | 19 | 79,2 |
| Σ | | 24 | 100 | 24 | 100 |
| \bar{X}_{\square} | | 57,71 | | 61,04 | |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 57,71, sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu 61,04. Penggolongan nilai rata-rata *pretest* dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram perbedaan rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

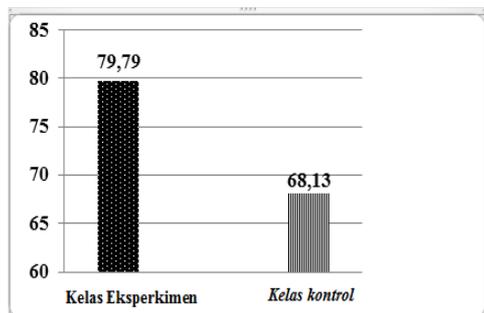
Setelah diberikan perlakuan saat proses pembelajaran, kemudian kedua kelas diberikan soal *posttest*. *Posttest* ini diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing peserta didik dicari rata-rata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan. Berikut tabel hasil belajar *posttest*, setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| No | Nilai | Kelas | | | |
|---------------------|-----------------------|------------|------|---------|------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | F | (%) | F | (%) |
| 1 | > 70 (Tuntas) | 21 | 87,5 | 17 | 70,8 |
| 2 | < 70 (Belum tuntas) | 3 | 12,5 | 7 | 29,2 |
| Σ | | 24 | 100 | 24 | 100 |
| \bar{X}_{\square} | | 79,79 | | 68,13 | |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 79,79, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 68,13. Penggolongan nilai rata-rata *posttest* dari kedua kelas tersebut

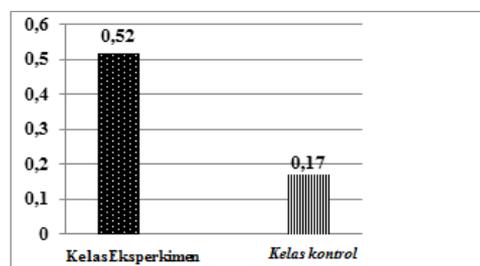
dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram perbedaan rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Setelah mengetahui nilai pada kedua kelas, maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (*n-gain*). Berikut tabel klasifikasi nilai *n-gain* antara eksperimen dan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran.

Nilai rata-rata *n-gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,52 dan kelas kontrol 0,17, keduanya masuk dalam kategori sedang. Selisih nilai *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,35. Perbandingan nilai rata-rata *n-gain* kedua dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata *n-gain*

Angket respon siswa pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe TSTS dengan Media IT

Angket terdiri 30 pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen SDN 2 Metro Selatan. Tugas siswa hanya memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan media IT dan tidak digunakan untuk uji hipotesis.

Tabel 4. Data respon siswa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan media IT

| No. | Interval Jumlah Skor | F | Kategori | Jumlah Skor |
|-----|----------------------|-----------|---------------|----------------|
| 1 | 55-61 | 1 | Sangat Rendah | 55 |
| 2 | 62-68 | 1 | Rendah | 65 |
| 3 | 69-75 | 7 | Cukup Rendah | 510 |
| 4 | 76-82 | 6 | Sedang | 479 |
| 5 | 83-89 | 5 | Tinggi | 518 |
| 6 | 90-96 | 3 | Sangat Tinggi | 284 |
| | Jumlah | 24 | Jumlah | 1911,67 |

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan media IT memiliki pengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa dibuktikan dengan membandingkan antara nilai angket siswa dengan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen. Nilai angket respon siswa yang baik sebanding dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tinggi.

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan

data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 2010*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil uji normalitas dengan ($\alpha = 0,05$) *pretest* kelas eksperimen dan kontrol memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 6,181 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 4,002 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh hasil sebesar $\chi^2_{hitung} = 2,695 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan $\chi^2_{hitung} = 10,238 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen melalui perbandingan $F_{hitung} = 1,12 < F_{tabel} = 2,01$. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,12 < F_{tabel} = 2,01$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t-test pooled varians*. Setelah diberi perlakuan

terhadap kelas eksperimen didapatkan hasil $t_{hitung} = 4,383$ dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka didapat $t_{tabel} = 1,679$, data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,383 > t_{tabel} = 1,679$ yang artinya H_0 diterima yaitu “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model *Cooperative Learning* tipe TSTS dengan media IT terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Metro Selatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat dua data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua instrument pengumpulan data yaitu soal tes dan angket respon siswa. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menguji hipotesis. Sedangkan data yang diperoleh dari angket hanya untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan media IT dan tidak digunakan untuk uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat pengaruh yang positif dan positif pada model *cooperative learning* tipe TSTS dengan media IT, hasil rata-rata *pretest* kelas eksperimen dari nilai 51,71 meningkat menjadi 7,79 peningkatannya sebesar 28,08 Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai 61,04 meningkat menjadi 68,13 peningkatannya sebesar 7,09. Peningkatan nilai rata-rata *n-gain* siswa kelas eksperimen sebesar 0,52 dengan kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata *n-gain* peserta didik kelas kontrol sebesar 0,17 dengan kategori sedang. Terdapat perbedaan *n-gain* dari kedua kelas yaitu 0,35

Persentase ketuntasan siswa kelas eksperimen meningkat dari

16,67 % menjadi 87,50 %, sedangkan kelas kontrol peningkatan ketuntasan tidak terlalu banyak dibandingkan kelas eksperimen yang menerapkan model *cooperative learning* tipe TSTS dengan media IT yaitu dari 61,04 % menjadi 68,13%. Hasil dari penelitian ini sesuai kelebihan model TSTS menurut Ganesh (2018) bahwa dapat diterapkan pada semua kelas, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, siswa menjadi lebih berani berpendapat, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.

Kontribusi model *cooperative learning* tipe TSTS dengan media IT diperoleh dari angket respon siswa yang diberikan kepada kelas eksperimen. Besarnya kontribusi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan media IT terhadap hasil belajar tematik sebesar 30,4%, sedangkan 69,6% di pengaruhi oleh fakta lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Aktivitas siswa yang terlaksana dinyatakan dalam angket yaitu siswa mampu mengembangkan berpikir, meningkatkan keaktifan belajar siswa, membantu meelatih kesiapan belajar, saling tukar-menukar pengetahuan, serta siswa antusias menggunakan media pembelajaran IT. Deskripsi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS dengan bantuin media IT dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat diterapkan pada materi pembelajaran yang berisi fakta, perkembangan zaman, dan meningkatkan respon siswa erhadap kegiatan pembelajaran.

Menurut Siti (2018) TSTS adalah salah satu tipe dari odel kooperatif

“dua tinggal dua tamu” yang bertujuan untuk menuntaskan materi belajarnya dalam bentuk kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah, penghargaan lebih berorientasi pada pada kelompok daripada dengan individu. Sedangkan dalam penelitian Ismawati (2018) tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses pembelajaran.

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* sebagai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji t secara manual dengan bantuan *microsoft excel 2010* diperoleh data $t_{hitung} = 4,383 > t_{tabel} = 1,679$ yang menandakan bahwa H_a dinyatakan diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS dengan media IT terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Metro Selatan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davi Apriyandi dan Ganesh Gunasah yang menunjukkan *cooperative learning* tipe TSTS

dengan media IT terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS dengan media IT terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SDN 2 Metro Selatan. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 79,79 sedangkan kelas kontrol adalah 68,13 dengan persentase ketuntasan *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,5% dan kelas kontrol sebesar 70,83%. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,52, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,17, selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,35.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 4,383 > t_{tabel} = 1,679$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima. Sedangkan rata-rata skor angket sebesar 79,65. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media IT dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

DAFTAR RUJUKAN

- Asgari, Maryam. (2013). *Evaluating the Learning Outcomes of International Students as Educational Tourist*. *Journal of Business Studies Quarterly*. Volume 5. Nomor 2. Hlm. 130-140. Diakses pada URL http://www.jbsq.org/wp-content/uploads/2013/12/December_2013_9.pdf. Pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 19.34 WIB.
- Erma, Venni. (2016). *The Effect of Model Cooperative Learning of Learning Outcomes Student Course on Animal Ecology Based on Learning Styles*. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. Volume 6. Nomor 2. Hlm 533-538. Diakses pada URL ijpsat-journals.org/index.php/ijpsat/article/download/273/162. Pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 20.38 WIB.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 239 hlm.
- Gunasah, Ganesh. (2018). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Dan Rasa Keingintahuan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 5. Nomor 2. Hlm 83-93. Diakses pada URL <https://unida.ac.id/ojs/jtdik/article/view/1103/pdf>. Pada tanggal 4 Februari 2019 pukul 13.45 WIB.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. 309 hlm.

- Ismawati. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn Kencana Indah Ii*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 1. Nomor 2. Hlm 219-230. Diakses pada URL <http://jurnalstkipsubang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/30/0>. Pada tanggal 24 Desember 2018 pukul 10.03 WIB
- Komang. (2017). *Pengaruh Model Cooperative Learning) tipe TSTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik*. Jurnal Sainsmat. Volume 6. Nomor 1. Hlm 1-14. Diakses pada URL <http://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/6451/3684>. Pada tanggal 16 Desember 2018 pukul 11.24 WIB.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pt. Remaja Rosdakarya. Bandung. 295 hlm
- Nurchaili. (2016). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Proses Pembelajaran* Volume 8. Nomor 1. Hlm 47-53. Diakses pada URL <http://iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-8%20Issue-1/Version-3/I0801034753.pdf>. Pada tanggal 1 Mei 2019 pukul 20.00 WIB.
- Oetpah, Fincencius. 2016. *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Proses Pembelajaran di SD Negeri Kota Baru Kefamenanu, Timor Tengah Utara*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=328159&val=7239&title=PENGARUH%20PENGUNAAN%20TEKNOLOGI%20INFORMASI%20DAN%20KOMUNIKASI%20SEBAGAI%20MEDIA%20PEMBELAJARAN.pdf>. Diakses pada tanggal 12 November 2018 pukul 19.00 WIB.
- Putu, Niluh. (2017). *Penerapan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia*. Jurnal Pendidikan. Volume 4. Nomor 1. Hlm 163-185. Diakses pada URL <http://jurnalstkipsubang.ac.id/index.php/jurnal/article/download/97/pdf>. Pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 21.12 WIB.
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung 286 hlm.
- Syamsiyah, Siti. (2018). *The Effect of Cooperativ Learning Model and Creative Thinking Ability on Students Learning Outcomes*. *Journal of Science*

- and Education*. Volume 2. Nomor 2. Hlm. 168-173. Diakses pada URL <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijose/article/view/584/673>. Pada tanggal 2 Februari 2019 pukul 09.26 WIB.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 334 hlm.
- Tim Penyusun. (2013). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yutarsih. 2017. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Kelas IV SDN Palaspasemah Kecamatan Palas Lampung Selatan*. <http://digilib.unila.ac.id/32052/19/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. Diakses pada tanggal 13 November 2018 pukul 20.30 WIB.

